

**EFEKTIVITAS METODE DRILL PADA MATERI GARIS DAN TITIK UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGGAMBAR RAGAM HIAS SISWA SD
NEGERI 106806 CINTA RAKYAT**

Aswan Hawari Siregar¹, Putra Afriadi², Elvi Mailani³,
Waliyul Maulana Siregar⁴, Sri Mustika Aulia⁵
PGSD FIP Universitas Negeri Medan
aswanhawari17@gmail.com

ABSTRACT

This study examined the effectiveness of the drill method for line and dot material in improving decorative-pattern drawing skills among fifth-grade students at SD Negeri 106806 Cinta Rakyat. The study used a quantitative quasi-experimental approach with a Nonequivalent Control Group Design. The participants were 44 fifth-grade students selected through total sampling: 22 students in class V-A as the control group and 22 students in class V-B as the experimental group. Data were collected through practical drawing tests administered before and after instruction, observation, and documentation. The control group received conventional instruction, while the experimental group learned through structured and repeated practice using lines and dots. The mean score in the control group increased from 70.00 on the pretest to 74.09 on the posttest, a gain of 4.09 points. In the experimental group, the mean increased from 65.00 to 85.00, a gain of 20.00 points. The thesis reports a posttest independent-samples t-test significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference between groups. The findings descriptively favor drill-based instruction, particularly for practice in line control, dot placement, neatness, motif patterning, and composition.

Keywords: drill method, lines and dots, drawing skills, decorative patterns

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas metode drill pada materi garis dan titik untuk meningkatkan keterampilan menggambar ragam hias siswa kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experimental dan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel terdiri atas 44 siswa yang dipilih melalui total sampling, yaitu 22 siswa kelas V-A sebagai kelompok kontrol dan 22 siswa kelas V-B sebagai kelompok eksperimen. Data dikumpulkan melalui tes praktik menggambar sebelum dan sesudah pembelajaran, observasi, serta dokumentasi. Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran dengan latihan garis dan titik secara terstruktur dan berulang. Nilai rata-rata kelompok kontrol meningkat dari 70,00 pada pretest menjadi 74,09 pada posttest, atau naik 4,09 poin. Pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata meningkat dari 65,00 menjadi 85,00, atau naik 20,00 poin. Skripsi melaporkan hasil uji-t independen pada posttest dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan perbedaan hasil posttest yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok.

Secara deskriptif, hasil kelompok eksperimen lebih tinggi, khususnya pada latihan pengendalian garis, penempatan titik, kerapian, pola motif, dan komposisi.

Kata kunci: metode drill, garis dan titik, keterampilan menggambar, ragam hias

A. Pendahuluan

Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar berperan dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan estetis, kemampuan visual, dan keterampilan motorik halus siswa. Salah satu keterampilan yang dipelajari dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya adalah menggambar ragam hias dengan memanfaatkan unsur dasar seni rupa, terutama garis dan titik. Penguasaan unsur tersebut menjadi fondasi dalam membentuk motif, pola, dan komposisi gambar yang teratur (Istiqomah et al., 2022).

Observasi pendahuluan pada Desember 2025 di kelas V-A dan V-B SD Negeri 106806 Cinta Rakyat menunjukkan bahwa keterampilan menggambar ragam hias belum berkembang secara optimal. Beberapa hasil karya memperlihatkan garis yang kurang konsisten, penggunaan titik yang terbatas, motif yang kurang bervariasi, komposisi yang belum seimbang, serta kerapian yang perlu ditingkatkan. Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung menerima penjelasan singkat dan tugas

menggambar tanpa latihan berulang yang terstruktur.

Keterampilan menggambar merupakan kemampuan psikomotor yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, penguasaan teknik visual, ketelitian, serta kemampuan menata unsur gambar. Keterampilan ini berkembang melalui pengalaman praktik dan latihan yang berkesinambungan. Ragam hias juga menuntut keteraturan pengulangan motif dan keseimbangan komposisi, sehingga siswa perlu memperoleh kesempatan untuk berlatih dari unsur sederhana menuju karya yang lebih utuh.

Metode drill merupakan metode pembelajaran yang menekankan latihan secara berulang, terarah, dan bertahap agar keterampilan tertentu semakin dikuasai. Dalam konteks penelitian ini, latihan difokuskan pada pembuatan garis dan titik, kemudian penerapannya dalam pola dan gambar ragam hias. Latihan tidak hanya berupa pengulangan mekanis, tetapi perlu disertai contoh, bimbingan, koreksi, dan kesempatan memperbaiki hasil kerja.

Penelitian terdahulu mengenai pembelajaran seni dan keterampilan menggambar mengindikasikan pentingnya praktik terarah dalam proses pengembangan kemampuan visual. Widyastuti et al. (2021), misalnya, melaporkan peningkatan kemampuan menggambar melalui penerapan metode drill pada siswa sekolah dasar. Meskipun konteks dan desain penelitian dapat berbeda, temuan tersebut relevan untuk menguji penggunaan latihan berulang pada materi garis dan titik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas metode drill pada materi garis dan titik untuk meningkatkan keterampilan menggambar ragam hias siswa kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran seni rupa yang memberikan kesempatan praktik terstruktur, sekaligus tetap membuka ruang bagi variasi motif dan kreativitas siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experimental dan desain

Nonequivalent Control Group Design. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 106806 Cinta Rakyat. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 44 orang, dengan teknik total sampling. Kelas V-A terdiri atas 22 siswa sebagai kelompok kontrol, sedangkan kelas V-B terdiri atas 22 siswa sebagai kelompok eksperimen.

Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan metode drill pada materi garis dan titik. Rangkaian kegiatan meliputi pemberian pretest, pelaksanaan pembelajaran sesuai kelompok, dan pemberian posttest. Pada kelompok eksperimen, latihan dilakukan secara terstruktur mulai dari membuat garis, menyusun titik, menggabungkan kedua unsur tersebut, hingga menerapkannya dalam gambar ragam hias.

Data dikumpulkan melalui tes praktik menggambar, observasi, dan dokumentasi. Tes praktik dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan. Penilaian keterampilan menggunakan lima aspek, yaitu ketepatan penggunaan garis, ketepatan

penggunaan titik, kerapian gambar, variasi dan keteraturan motif, serta komposisi gambar. Setiap aspek dinilai menggunakan rubrik skala 1–4 dan skor dikonversi ke skala 0–100. Observasi digunakan untuk mencatat pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa, sedangkan dokumentasi melengkapi data berupa hasil karya dan kegiatan pembelajaran.

Analisis data dalam skripsi mencakup statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, uji homogenitas Levene, uji-t dua sampel independen untuk membandingkan kelompok, serta analisis N-Gain untuk menggambarkan peningkatan skor. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Artikel ini mempertahankan angka rata-rata pretest dan posttest yang dilaporkan dalam bagian hasil skripsi. Karena nilai N-Gain dan beberapa interpretasi statistik berbeda antarbagiannya, angka tersebut tidak dijadikan dasar kesimpulan utama dan perlu diperiksa kembali terhadap keluaran analisis asli.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata awal kelompok kontrol sebesar 70,00, sedangkan kelompok

eksperimen sebesar 65,00. Data tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif berdekatan, meskipun rata-rata kelompok kontrol lebih tinggi 5 poin. Setelah pembelajaran, kedua kelompok menunjukkan peningkatan nilai, dengan kenaikan lebih besar pada kelompok yang menerima metode drill.

Gambar 1. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

Kelompok	Pretest	Posttest	Peningkatan
Kontrol (V-A)	70,00	74,09	4,09
Eksperimen (V-B)	65,00	85,00	20,00

Gambar 1 memperlihatkan bahwa rata-rata kelompok kontrol meningkat 4,09 poin, dari 70,00 menjadi 74,09. Sementara itu, rata-rata kelompok eksperimen meningkat 20,00 poin, dari 65,00 menjadi 85,00. Selisih rata-rata posttest kedua kelompok adalah 10,91 poin. Secara deskriptif, hasil ini menunjukkan peningkatan yang lebih besar pada kelas yang mengikuti pembelajaran dengan metode drill.

Untuk mengetahui kelayakan data, dilakukan uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05. Hasil uji

menunjukkan bahwa nilai Sig. pre test kelas kontrol 0,349 dan post-test 0,113, sedangkan pre-test kelas eksperimen 0,349 dan post-test 0,349. Karena seluruh nilai lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan siap untuk tahap pengujian berikutnya.

Selanjutnya, Hasil Uji homogenitas menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi pada Based on Mean sebesar 0,659. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,659 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Gambar 2. Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post-test Eksperimen	.136	22	.200*	.952	22	.349
Post-test Kontrol	.184	22	.052	.928	22	.113
Pre-test Eksperimen	.136	22	.200*	.952	22	.349
Pre-test Kontrol	.136	22	.200*	.952	22	.349

Gambar 3. Uji Hogenitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.197	1	42	.659
	Based on Median	.344	1	42	.561
	Based on Median and with adjusted df	.344	1	41.290	.561
	Based on trimmed mean	.224	1	42	.639

Karena uji prasyarat sudah terpenuhi, maka analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka rata-rata posttest kedua kelompok terdapat perbedaan signifikansi., rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 85.00 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar

74.09. Temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan secara statistik.

Dengan Hasil tersebut akan dilanjutkan dengan Uji N-Gain. Nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol sebesar 8.18, sedangkan kelas eksperimen sebesar 53.22. Kelas Eksperimen melesat jauh dari pada kelas Kelas Kontrol pada data Mean diatas. Secara deskriptif, peningkatan kemampuan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Akan tetapi, hasil uji perbedaan N-Gain menggunakan independent sample t-test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, perbedaan peningkatan antara kedua kelompok telah menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Sebagai pemeriksaan tambahan Uji N-Gain Membuktikan Efektifitas Metode Drill pada kategori sedang untuk meningkatkan keterampilan menggambar.

Gambar 4. Uji N-Gain

Kelas	Mean N-Gain	Kategori
V-A Kontrol	8.18	Rendah
V-B Eksperimen	53.22	Sedang

Secara umum, pola rata-rata pretest dan posttest mendukung bahwa keterampilan menggambar meningkat pada kedua kelompok, dengan peningkatan deskriptif yang lebih besar pada kelompok eksperimen. Temuan ini sejalan dengan laporan Widyastuti dkk. (2021) mengenai penggunaan metode drill untuk meningkatkan kemampuan menggambar siswa sekolah dasar. Meski demikian, penelitian dilakukan pada dua kelas di satu sekolah dengan jumlah sampel terbatas. Hasilnya perlu dipahami sesuai konteks penelitian dan tidak langsung digeneralisasikan ke seluruh siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskriptif, nilai rata-rata keterampilan menggambar ragam hias kelompok kontrol meningkat dari 70,00 menjadi 74,09, sedangkan kelompok eksperimen meningkat dari 65,00 menjadi 85,00. Kenaikan rata-rata masing-masing kelompok adalah 4,09 dan 20,00 poin. Dengan demikian,

peningkatan pada kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode drill lebih besar secara deskriptif. Uji hipotesis dengan Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, Menegaskan bahwa metode drill berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan menggambar ragam hias (Garis dan Titik).

DAFTAR PUSTAKA

- Agnese, V., & Luigi, C. (2023). *Arte, educazione ed esperienza in John Dewey: Ribaltando il rapporto fra dimensione estetica e teoretica in pedagogia*. 1, 73–85.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Hanifah, H., & Patriasurya Azhar, A. (2023). Analisis metode drill dalam pembelajaran Seni Budaya siswa kelas II SDN Perumnas 1. *Journal on Education*, 5(4), 13878–13888.
- Istiqomah, M., Sepdwiko, D., & Putra, R. E. (2022). Pembelajaran menggambar model alat musik tradisional dengan teknik pointilis pada siswa kelas VIII SMPN 41 Palembang. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 7(2), 139–145. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v7i2.2482>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2015). *How to design and evaluate research in education*. McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Widyastuti, N. M. S., Sujana, I. M., & Gede, S. A. (2021). Penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan menggambar tas oleh siswa kelas IV SD N 18 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan. *Batarirupa: Jurnal Pendidikan Seni*, 1(1), 65–80. <https://doi.org/10.59672/batarirupa.v1i1.1611>